

BAB II. TEKNIK PERMAINAN GITAR ARPEGGIO

II.1. Teknik Permainan Gitar

Permainan gitar tentu tidak lepas dari teknik, baik itu teknik dasar maupun teknik lanjut. Menurut Riwayanto (2007, h.7), dalam bermain gitar ada dua hal dasar yang mesti dipelajari agar menjadi pemain gitar yang baik. Pertama, pelajaran motorik, yaitu pengetahuan bermain yang berhubungan dengan otot. Kedua, pelajaran musikal yaitu pengetahuan tentang musik diantaranya wawasan, teori, dan pengalaman selama bermusik. Oleh karena itu selain kelincahan tangan, teknik dalam bermain gitar itu sangat penting agar permainan yang dilakukan menjadi berkualitas. Berikut ini adalah pengertian dan beberapa pengkategorian dalam teknik permainan gitar.

II.1.1. Pengertian Teknik Permainan Gitar

Menurut pengertiannya teknik adalah cara, trik dan kemahiran dalam menciptakan atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan seni (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2008, h. 1473). Permainan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu pertunjukan atau tontonan yang terbentuk dari karya seni secara utuh. Jadi, teknik permainan gitar dapat diartikan sebagai cara mempertunjukkan kemahiran dalam bermain gitar demi menciptakan suatu karya seni yang utuh.

II.1.2. Kategori Teknik Permainan Gitar

Wicaksono (2012) menjelaskan bahwa teknik dalam permainan gitar dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu teknik yang dilakukan menggunakan jari tangan kanan (*picking*) dan teknik yang dilakukan menggunakan jari tangan kiri (*fingering*). Berikut adalah uraian mengenai pengkategorian dalam teknik permainan gitar.

a. Teknik *Picking*

Teknik *picking* adalah teknik permainan gitar yang berfungsi untuk memetik dawai gitar. *Picking* umumnya dimainkan menggunakan tangan kanan, namun ada pula pemain gitar yang memainkan *picking* menggunakan tangan kiri. Teknik ini dapat dilakukan menggunakan jari atau juga *pick*, *pick* yaitu alat untuk memetik dawai gitar. Ada juga beberapa macam dari teknik *picking* yaitu sebagai berikut.

1. *Strumming*

Teknik *strumming* yaitu cara memetik senar dengan membunyikan semua senar atau sering dikenal dengan istilah *genjrengan*. Petikan ini biasanya digunakan dalam permainan gitar pengiring.

2. *Down Stroke*

Teknik *down stroke* yaitu cara memetik senar dengan memainkan jari dari atas ke bawah. Teknik ini biasanya bisa dilihat pada musik *punk*.

3. *Up Stroke*

Teknik *up stroke* yaitu cara memetik senar dengan memainkan jari dari bawah ke atas. Petikan ini adalah kebalikan dari permainan *down stroke*.

4. *Palm Mute*

Teknik *palm mute* yaitu cara memetik senar dengan meredam bunyi senar menggunakan tangan kanan. Teknik ini dapat dilihat pada musik *reggae*.

5. *Alternate Picking*

Teknik *alternate picking* yaitu cara memetik senar dengan memainkan jari ke bawah dan ke atas sekaligus. Petikan ini berguna dalam meningkatkan kecepatan tempo.

6. *Sweep Picking*

Teknik *sweep picking* yaitu cara memetik senar secara satu-persatu yang dimainkan berurutan dari atas kebawah dan sebaliknya. Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara memutar, sehingga lebih mudah bahkan dalam tempo yang cepat.

7. *Feedback Picking*

Teknik *feedback picking* yaitu cara memetik senar yang membentuk suara melengking. Teknik ini dilakukan dengan cara menyentuh sedikit senar dengan jari kanan dan mematikan bunyi senar.

8. *Chicken Picking*

Teknik *chicken picking* yaitu cara memetik senar gabungan petikan dari *pick* dan jari. Teknik ini biasanya digunakan dalam musik bergenre *country*.

b. Teknik *Fingering*

Teknik *fingering* adalah teknik permainan gitar yang berfungsi untuk menekan senar gitar agar menghasilkan suatu nada. Teknik ini umumnya dilakukan menggunakan tangan kiri dengan menekan senar pada papan fret gitar. Berikut ini beberapa ulasan mengenai teknik *fingering* yang ada dalam permainan gitar.

1. *String Skipping*

Teknik *string skipping* yaitu cara memainkan senar dengan melewati senar atau skip senar, misalnya memainkan nada pada senar dari senar 4 langsung melompat ke senar 2.

2. *Tapping*

Teknik *tapping* yaitu cara memainkan senar dengan mengetuk atau tap jari pada fret gitar. Teknik ini pada dasarnya dikombinasikan antara *hammer on* dan *pull off* dengan jari kiri, dan tap yang dilakukan jari kanan. Teknik ini populer dalam lagu Eddie Van Halen yang berjudul *eruption*.

3. *Legato*

Teknik *legato* yaitu cara memainkan senar dengan mengetuk dan melepas jari sekaligus dalam satu senar yang dimainkan. Teknik ini sering digunakan dalam permainan improvisasi dengan tempo cepat.

4. *Slur*

Teknik *slur* yaitu cara memainkan senar yang menghasilkan 2 nada dalam satu petikan. Teknik *slur* terbagi 2 yaitu *pull off* dan *hammer on*. *Hammer on* dimainkan dengan cara menekan jari ke nada yang lebih tinggi, dan *pull off* dimainkan dengan cara melepas jari yang sedang menekan nada tinggi ke nada yang lebih rendah.

5. *Slide*

Teknik *slide* yaitu cara memainkan senar dengan menggeser jari ke nada yang lain. Teknik ini menggunakan alat bernama *bottleneck* yang terbuat dari besi atau kaca. Teknik *slide* terbagi menjadi 2 yaitu *ascending slide* dan *descending slide*. *Ascending slide* dimainkan dari fret rendah ke fret tinggi, dan *descending slide* dimainkan dari fret tinggi ke fret rendah.

6. *Bending*

Teknik *bending* yaitu cara memainkan senar untuk menaikkan satu atau setengah nada dengan menggerakkan senar ke atas atau ke bawah dalam satu fret. Teknik ini banyak ditemui dalam musik-musik bergenre blues.

7. *Harmonic*

Teknik *harmonic* yaitu cara memainkan senar untuk menghasilkan nada yang lebih tinggi menggunakan teknik sentuhan jari. Teknik ini terbagi menjadi 2 yaitu *artificial harmonic* dan *natural harmonic*. *Natural harmonic* dimainkan oleh jari kiri yang menyentuh ke senar di titik pada fret atau *inlay*, kemudian dipetik. *Artificial harmonic* dimainkan sembari tangan kiri menekan akord, dan jari kanan menyentuh senar namun tetap dipetik menggunakan ibu jari.

8. *Vibrato*

Teknik *vibrato* yaitu cara memainkan senar untuk memberi kesan lebih emosional dengan menggerakkan jari ke atas dan bawah sesuai tempo yang teratur, sehingga menghasilkan nada bergetar atau berayun.

9. *Passing Note*

Teknik *passing note* yaitu memainkan nada yang berfungsi sebagai penghubung kepada nada selanjutnya, atau sering disebut sebagai jembatan nada.

10. *Arpeggio*

Teknik *arpeggio* yaitu cara memainkan senar yang nadanya dikembangkan dari akord dan dimainkan secara berurutan. Teknik ini pada umumnya

dikombinasikan dengan teknik *sweep picking*, karena *arpeggio* sering dimainkan dalam tempo yang cepat.

II.2. Arpeggio

Arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan (Latarski, 1990, h. 4). *Arpeggio* sering digunakan dalam membangun melodi. Dalam perkembangan musik mutakhir, *arpeggio* digunakan juga sebagai pengiring dan komposisi musik. Pada dasarnya, teknik *arpeggio* memainkan senar dengan memecah nada dari akord yang sedang dimainkan, secara bergantian dan teratur.

Arpeggio sangat berguna khususnya bagi pemain gitar yang menggemari permainan improvisasi dengan membuat perubahan nada secara tangkas. Berikut ini contoh penggambaran teknik *arpeggio* menggunakan tab *not* balok yang terdapat dalam beberapa buku panduan.



Gambar II.1 Tab Teknik Gitar *Arpeggio*

Sumber: <http://bermaingitaryuk.blogspot.com/2016/11/teknik-arpeggio.html>

(Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2019)

Joe (2015) menjelaskan bahwa ada 3 hal penting yang membuat *arpeggio* menjadi sangat berfungsi. Pertama yaitu *arpeggio* dapat mengembangkan teori struktur akord. Kedua yaitu memperkuat ingatan terhadap nada yang ada pada setiap *fretboard* dari berbagai posisi. Ketiga yaitu permainan gitar dapat menghasilkan komposisi, tidak hanya meniru permainan yang sudah ada. Ada juga penjelasan mengenai perkembangan teknik *arpeggio* serta teknik gitar lain yang berkaitan dengan teknik *arpeggio* adalah sebagai berikut.

II.2.1. Perkembangan Teknik Arpeggio

Pengenalan *arpeggio* sebagai iringan melodi menandai masa penting dalam sejarah musik pianoforte. Konon sekitar tahun 1730, seorang musisi amatir Venesia bernama Alberti menemukan tanda-tanda awal kebebasan dalam bermain nada dari iringan yang secara eksklusif digunakan sampai saat itu. Jenis *arpeggio* sederhana yang dikerjakannya, yang masih dikenal sebagai ‘Alberti bass’ telah berkembang sepenuhnya, tidak hanya sebagai pengiring, namun juga sebagai bagian penting dari instrumental musik modern yang paling brilian dan masih terus diterapkan permainannya oleh beberapa musisi legendaris dunia seperti Yngwie Malmsteen, Steve Vai, Edie Van Halen dan terus digunakan sampai sekarang. (Mulyana, 2018).

II.2.2. Teknik Pendukung Arpeggio

Teknik *arpeggio* tidak terlepas dari teknik permainan gitar lain yang dapat saling berkaitan sehingga permainan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Abrian (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik yang dapat mendukung atau berkaitan dengan teknik *arpeggio*. Berikut adalah beberapa ulasan mengenai teknik pendukung *arpeggio*.

1. *Alternate Picking*

Memainkan *arpeggio* dengan cara memetik tiap senar. Teknik ini dapat dilakukan tanpa menggunakan alat bantu *pick*, sehingga lagu yang dimainkan dengan cara memetik senar umumnya bagian dari permainan *arpeggio*. Berikut adalah contoh bermain dengan cara *alternate picking*.



Gambar II.2 *Alternate Picking*

Sumber: <http://bermaingitarpemula.blogspot.com/2016/11/jenis-jenis-petikan.html>
(Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2019)

2. *Sweep Picking*

Sweep picking adalah cara memainkan senar dengan cepat dari petikan atas ke bawah dan sebaliknya seperti memutar. Teknik ini populer dikalangan gitaris dalam memainkan *arpeggio*, sehingga penamaan *sweep picking* selalu digabungkan menjadi *sweep picking arpeggio*. Berikut adalah contoh bermain *sweep picking*.



Gambar II.3 *Sweep Picking*

Sumber: <http://musisi.org/wp-content/upload/2015/03/video-cara-belajar-sweep-picking-gitar.jpg>
(Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2019)

3. *String Skipping*

Teknik *string skipping* yaitu cara memainkan gitar dengan menggunakan panjang jari yang dimiliki. Memainkan teknik *string skipping* memerlukan jangkauan jari yang luas. Berikut adalah contoh bermain dengan cara *string skipping*.



Gambar II.4 *String Skipping*

Sumber: <http://www.slashkygitaris.com/2017/11/teknik-string-skipping.html>
(Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2019)

4. *Tapping*

Teknik *tapping* adalah memainkan gitar dengan cara mengetuk atau tap jari kanan pada fret gitar. Kebanyakan *tapping* dimainkan dari nada *arpeggio*. Berikut adalah contoh bermain dengan cara *tapping*.



Gambar II.5 Teknik *Tapping*

Sumber: <http://www.slashkygitaris.com/2017/11/teknik-string-skipping.html>
(Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2019)

II.3. Tingkat Kesulitan Arpeggio

Sebagian pemain gitar pemula adakala merasa sulit saat mencoba bermain improvisasi gitar khususnya teknik *arpeggio*. Hal ini tentu dipengaruhi dari beberapa faktor tertentu. Cara belajar menjadi dasar kesulitan yang dialami sebagian pemain gitar pemula. Mulyana (2018) menjelaskan bahwa belajar gitar itu bisa menjadi mudah atau sebaliknya, tergantung dari habit pemain itu sendiri.

Latihan menjadi bagian penting berikutnya dalam mempelajari teknik *arpeggio* dalam permainan gitar. Latihan menurut Harsono (1988, h. 102) adalah suatu proses belajar secara teratur yang dilakukan berkali-kali dan semakin hari beban latihannya semakin meningkat. Latihan seperti perjalanan untuk mengasah *skill* menjadi lebih baik, jika pemula hanya menggunakan waktu satu jam untuk latihan, maka kemajuan dari pemain gitar tersebut akan tidak optimal.

Tingkat kesulitan terakhir yang perlu diperhatikan yaitu pemahaman teori dalam sebuah panduan, karena panduan tak kalah penting dalam mempelajari teknik *arpeggio*. Panduan yang dirancang menggunakan bentuk visual dari teori itu sendiri akan lebih mempermudah dalam proses pembelajaran. Kurniawan (2010) menjelaskan bahwa pola dan intensitas interaksi masyarakat dengan desain sudah semakin intim. Desain telah menjadi ilmu yang memberi nilai dan makna dalam hidup manusia yang dipandang sebagai solusi. Namun, beberapa panduan kerap menjadi kendala bagi sebagian pemain gitar pemula, studi bahasa yang terdapat pada panduan seperti *not* balok dianggap kurang membantu karena kurangnya pemahaman.

Teori menjadi hal yang penting dalam permainan improvisasi gitar karena teori menghasilkan permainan gitar menjadi lebih terarah dan memberi karakter, pemula juga harus dapat menemukan media yang tepat agar teori dapat dipelajari dengan lebih mudah. Oleh karena itu, sebelum pemain gitar pemula memulai latihan secara teknikal, pemain gitar disarankan untuk memilih panduan sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan, sehingga panduan menjadi lebih efektif sebagai media yang mempelajari permainan gitar improvisasi khususnya *arpeggio* dalam permainan gitar.

II.4. Pemain Gitar Pemula

Menurut Theo (2019), menjelaskan bahwa pemain gitar pemula adalah pemain yang masih dalam proses awal, mengenal dan mencari teknik permainan untuk ditekuni kedepannya. Pemula cenderung dapat mempelajari teknik maupun teori dengan mudah, karena pengetahuannya masih belum dipengaruhi oleh teknik-teknik lainnya.

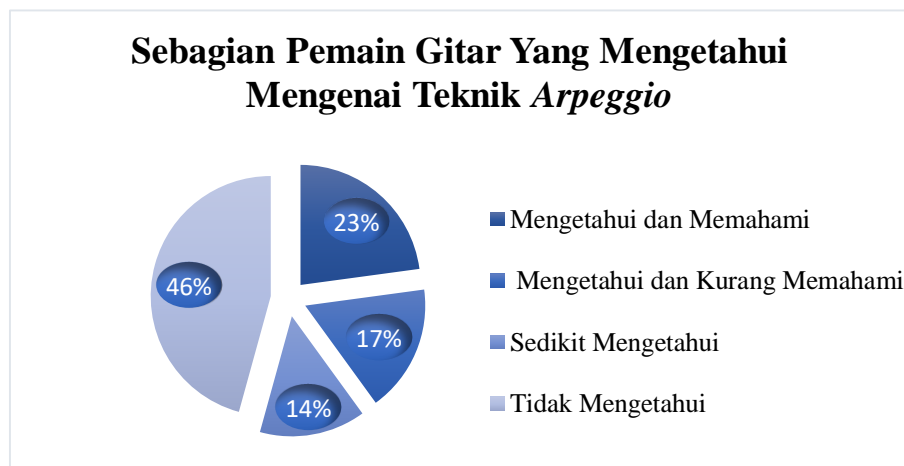
Septian (2012) menjelaskan bahwa pemula pada umumnya memiliki dua cara untuk mempelajari permainan gitar, yaitu pemula yang belajar secara sendiri atau mandiri dan pemula yang mempelajari menggunakan pembimbing. Salah satu pemula yang banyak ditemui yaitu pemula yang mempelajari teknik gitar sendiri. Cara mempelajari suatu teori atau teknik dengan kemampuan sendiri biasa dikenal dengan istilah otodidak. Pemula yang mempelajari teknik gitar secara otodidak pada umumnya memiliki karakteristik tertentu, diantaranya yaitu tingkat kepercayaan diri yang tinggi, rasa keingintahuan yang tinggi, secara memiliki kreatifitas yang tinggi pula. Pemula yang mempelajari teknik gitar secara otodidak cenderung mempercayai potensi yang ada pada dirinya. Pemula seperti ini juga memiliki daya tarik yang tinggi terhadap apa yang disukainya, sehingga pemula seperti ini ingin mempelajari sesuatu yang diminatinya berdasarkan hasil pencarian dari kemampuannya sendiri. Meski pemula yang memiliki karakteristik mandiri dalam belajar gitar banyak ditemui, pemula ini tetap harus memiliki landasan teori yang valid agar pengetahuan dan pemahamannya tidak keliru dan menyimpang.

II.5. Analisis

II.5.1. Kuesioner

Menurut Arikunto (seperti dikutip Alwan, dkk, 2017) kuesioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan terkait permasalahan kepada beberapa responden yang telah ditentukan jumlahnya. Teknik kuesioner dilakukan karena penelitian ini memerlukan hasil data yang valid dari permasalahan yang ada di sekitar masyarakat terkait dengan keilmuan yang diteliti, dalam hal ini yaitu teknik *arpeggio* dalam permainan gitar.

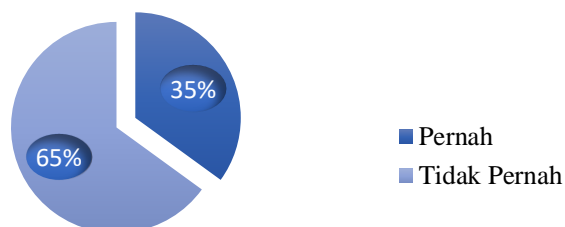
Dari hasil yang diperoleh terdapat responden berjumlah 40 orang yang menjawab permasalahan terkait dengan teknik *arpeggio*. Dari hasil kuesioner, terdapat 8 orang yang mengetahui dan memahami permainan *arpeggio* dalam permainan gitar. Ada juga 6 orang yang mengetahui teknik *arpeggio* namun belum memahami cara bermain *arpeggio*. 10 orang lainnya hanya pernah mendengar dan melihat teknik *arpeggio* dan belum ke tahap belajar teori dan teknikalnya, dan 16 lainnya adalah orang yang tidak mengetahui sama sekali teknik *arpeggio*. Mereka yang tidak mengetahui rata-rata hanya bisa bermain akord saja belum ke tahap improvisasi atau teknik lanjut. Berikut adalah gambaran grafik hasil pengumpulan data kuesioner.



Gambar II.6 Grafik Hasil Kuesioner Pertanyaan 1
Sumber: Sumber Pribadi (2018)

Adapun hasil data yang diperoleh mengenai sebagian pemain gitar yang pernah dan tidak pernah memainkan teknik *arpeggio* dalam permainan gitar. Dari responden berjumlah 40 orang, terdapat 14 orang yang pernah atau dapat memainkan teknik *arpeggio*. 26 orang lainnya belum pernah memainkan *arpeggio*. Berikut adalah grafik dari hasil pengumpulan data kuesioner tersebut.

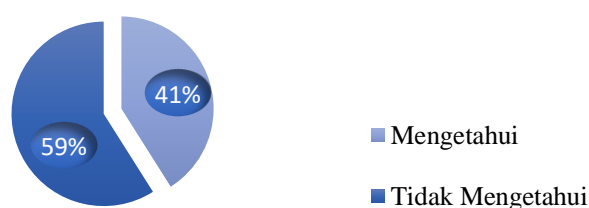
Sebagian Pemain Gitar yang Pernah Memainkan Teknik *Arpeggio* dalam Bermain Gitar



Gambar II.7 Grafik Hasil Kuesioner Pertanyaan 2
Sumber: Sumber Pribadi (2018)

Hasil data kuesioner lainnya diperoleh mengenai permasalahan dari sebagian pemain gitar yang mengetahui dan tidak mengetahui dari fungsi teknik *arpeggio* dalam permainan gitar. Dari responden berjumlah 40 orang, terdapat 16 orang yang mengetahui fungsi dari teknik *arpeggio*. 24 orang lainnya adalah pemain gitar yang tidak mengetahui fungsi dari permainan *arpeggio*. Berikut adalah grafik dari hasil pengumpulan data kuesioner tersebut.

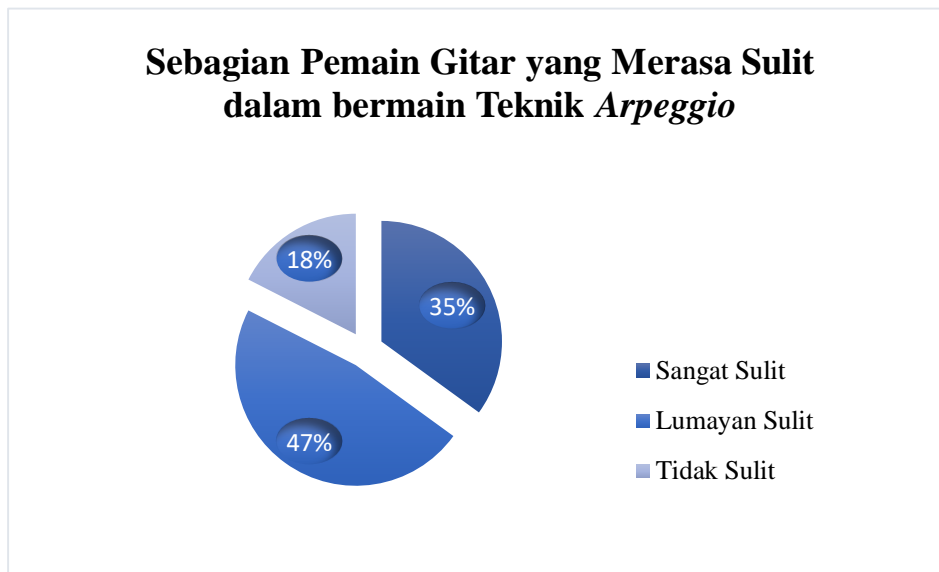
Sebagian Pemain Gitar yang Mengetahui Fungsi dari Teknik *Arpeggio* dalam Permainan Gitar



Gambar II.8 Grafik Hasil Kuesioner Pertanyaan 3
Sumber: Sumber Pribadi (2018)

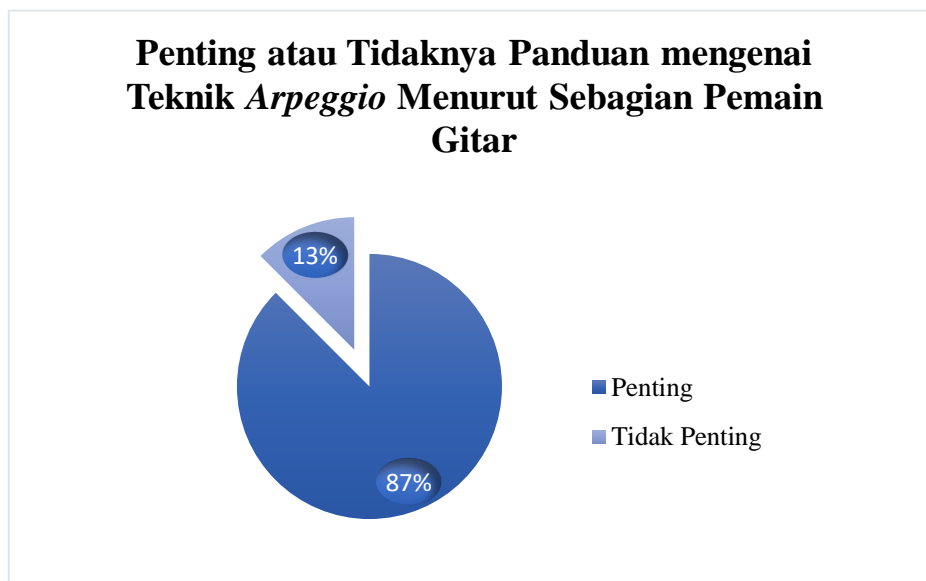
Hasil data lainnya diperoleh dari permasalahan terhadap sebagian pemain gitar yang merasa sulit dalam memainkan *arpeggio*. Dari responden berjumlah 40 orang, terdapat 14 orang yang merasa permainan *arpeggio* itu sangat sulit. 19 orang lainnya menganggap permainan *arpeggio* lumayan sulit untuk dimainkan,

dan 7 orang lainnya tidak mengalami kesulitan dalam memainkan teknik *arpeggio*. Berikut adalah grafik hasil pengumpulan data kuesioner tersebut.



Gambar II.9 Grafik Hasil Kuesioner Pertanyaan 4
Sumber: Sumber Pribadi (2018)

Hasil data terakhir dari kuesioner ini adalah permasalahan mengenai pentingnya sebuah panduan terhadap teknik permainan gitar khususnya teknik *arpeggio* berdasarkan pendapat dari sebagian pemain gitar yang dijadikan sebagai responden. Dari responden berjumlah 40 orang, terdapat 35 orang yang menganggap panduan tentang teknik *arpeggio* itu penting. Mereka berpendapat bahwa sebuah panduan berfungsi sebagai bentuk visual dari suatu teori atau teknik tertentu, 5 orang lainnya menganggap panduan terhadap teknik permainan *arpeggio* tidak begitu penting, karena yang lebih penting dari panduan bagi mereka yaitu cara pengaplikasiannya atau cara mempraktekannya. Hal yang tidak kalah penting juga yaitu latihan dengan rutin dan serius. Berikut adalah grafik hasil pengumpulan data kuesioner tersebut.



Gambar II.10 Grafik Hasil Kuesioner Pertanyaan 5
Sumber: Sumber Pribadi (2018)

II.5.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan untuk melakukan tanya jawab (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018 h.1619). Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi yang belum diperoleh baik teori maupun teknikal *arpeggio* dalam permainan gitar. Alasan penggunaan metode wawancara agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya dari informan yang lebih ahli dalam bidang musik khususnya permainan *arpeggio* dalam gitar. Wawancara yang dilakukan yaitu kepada narasumber yang menggeluti profesi dibidang musik khususnya dalam bermain gitar. Berikut adalah data terkait mengenai informan yang dijadikan sebagai narasumber.



Gambar II.11 Foto Pribadi Bersama Informan
Sumber: Sumber Pribadi (2018)

Proses wawancara dilakukan pada tanggal 23 Desember 2018 yang berlokasi di rumah informan di Ujungberung kota Bandung kepada Adin Dimiyati sebagai seorang guru musik di Sekolah Menengah Atas Plus Muthahhari Bandung, Jawa Barat. Dimiyati juga merupakan seorang gitaris dari sebuah kelompok band Under The Big Bright Yellow Sun.

Adin Dimiyati atau lebih sering dikenal dengan julukan Ranyay ini telah menggeluti dunia musik sejak tahun 1996. Awalnya Dimiyati memiliki ketertarikan dalam dunia musik khususnya dalam bermain gitar, sehingga Dimiyati mencoba belajar secara otodidak dengan cara mendengarkan beberapa kaset yang terdapat permainan gitar didalamnya. Dalam mengembangkan permainan gitarnya, Ranyay sempat mendalami musik ke Yayasan Musik Safira dan

Purwacaraka Bandung, namun dalam perjalanan bermusiknya Dimiyati lebih sering mendapatkan pengalaman bermusik dari teman-temannya baik secara teori maupun teknikal.

Dalam pembahasan mengenai *arpeggio*, Dimiyati (2018) menjelaskan bahwa *arpeggio* secara teori adalah memainkan *not per not* pada sebuah akord. Jadi, *arpeggio* itu tergantung dari akord yang dimainkan, karena nada yang digunakan dalam *arpeggio* tidak lepas dari nada akord itu sendiri. Teknik *arpeggio* dapat dimainkan oleh *genre* musik apapun, karena ketika seseorang memainkan sebuah lagu tentu ada akord yang dimainkan. Pada akhirnya, ketika seorang pemain gitar ingin melakukan permainan improvisasi, teknik *arpeggio* ini dapat membantu dalam membuat sebuah komposisi dalam berimprovisasi. *Arpeggio* terbentuk dari nada *do-mi-sol* atau pada nada 1-3-5. *Arpeggio* juga dimainkan dengan cara satu persatu setiap *not*, sehingga jika pemain gitar memainkan akord dengan cara memetik senar satu-persatu maka secara teknikal pemain tersebut telah memainkan teknik *arpeggio*. Dalam hal ini berarti *arpeggio* tidak ditentukan oleh tempo, karena tempo yang dimainkan dalam permainan *arpeggio* hanya menghasilkan *genre* yang berbeda saja. Contoh jika permainan *arpeggio* dimainkan dengan tempo yang lambat berarti pemain tersebut telah menghasilkan permainan *bergenre blues*, dan ketika tempo agak dinaikkan maka *genre* bisa berubah menjadi *rock and roll*. Hal ini yang sering kali salah dimengerti oleh sebagian pemain gitar yang beranggapan bahwa permainan *arpeggio* itu selalu bertempo cepat, sehingga teknik ini dinilai sebagai teknik improvisasi yang sulit untuk dimainkan.

Dalam pembahasan mengenai panduan teknik *arpeggio*, Dimiyati berpendapat bahwa panduan dalam teknik bermain gitar khususnya teknik *arpeggio* memang sangat diperlukan sebagai bentuk visualisasi, baik secara teori maupun teknikal. Terutama di era digital saat ini yang lebih mudah dalam mencari referensi yang dibutuhkan. Di era saat ini panduan dapat digunakan dan dibuat dalam bentuk apapun, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Panduan dalam bentuk apapun pada dasarnya sama saja, efektif tidaknya suatu panduan ditentukan oleh kebutuhan dari setiap individu itu sendiri.

II.6. Resume

Berdasarkan hasil dari kuesioner serta penjelasan diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa mayoritas pemain gitar pemula masih belum mengetahui mengenai teknik *arpeggio* dalam permainan gitar, karena mayoritas pemain gitar hanya meniru permainan improvisasi yang sudah ada dalam bermain gitar. Pada dasarnya, sebagian pemain gitar pemula menganggap bermain improvisasi menggunakan komposisi musik yang sudah ada cenderung lebih mudah ketimbang harus mempelajari teknik *arpeggio*. Sebagian pemula berpendapat *arpeggio* sulit karena menganggap permainan ini terlalu cepat. Hal ini terjadi karena pemain gitar profesional yang mempopulerkannya cenderung bermain dengan tempo yang sangat cepat, sehingga membuat pemula mudah putus asa. Panduan dari teknik *arpeggio* juga kerap kurang membantu, karena kebanyakan panduan memberi penjelasan dengan gambaran *not-not* balok rumit seperti yang dipelajari dalam pendidikan musik, sementara mayoritas pemula mempelajari teknik gitar secara otodidak sehingga sulit dimengerti untuk kalangan pemula.

II.7. Solusi Perancangan

Berdasarkan paparan di atas maka solusi perancangannya bersifat informatif yang bertujuan untuk memberi tahu dan memfasilitasi pemain gitar pemula, melalui media berupa audio video dengan konsep narasi visual yang menarik dan efisien, agar dapat mudah dicerna pemula dalam memahami metode pembelajaran *arpeggio*, serta meningkatkan *skill* pemain gitar menjadi lebih baik dalam berimprovisasi. Jika diabaikan, dapat berakibat tidak ada peningkatan *skill* dari pemain gitar tersebut, dan dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kualitas bermusik yang buruk dari pemain gitar tersebut.